

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini, perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dituntut ikut berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan yang melakukan pelaporan secara transparan dan dapat terukur untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia pada generasi sekarang dan generasi mendatang. Selain melakukan usaha, perusahaan juga memenuhi kebutuhan operasional dengan adanya nilai-nilai yang diterapkan oleh perusahaan dimana nilai-nilai perusahaan telah bergeser dengan ditandai meningkatnya isu-isu kerusakan alam, pembuangan limbah, sistem pembangunan yang tidak ramah lingkungan, hingga pada perubahan iklim (Wibowo dan Faradiza, 2014).

Perusahaan pertambangan yang tersandung kasus kerusakan lingkungan terjadi di Indonesia, antara lain PT. Kitadin yang merupakan anak perusahaan dari PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. PT. Kitadin yang terletak di Desa Kerta Buana, Kalimantan Timur pada tahun 2016 lahan tambang operasi perusahaan meninggalkan bekas lubang tambang yang menyebabkan masyarakat sekitar desa mengeluh akan banjir pada musim hujan dan kekeringan pada musim kemarau. Hal ini menyebabkan panen padi warga menjadi tidak menentu pendapatannya. Selain itu, perusahaan pertambangan yang menyebabkan kerusakan lingkungan terjadi pada PT. Indominco

Mandiri merupakan anak perusahaan dari PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. PT. Indominco Mandiri yang beroperasi di daerah hulu sungai Santan, Kalimantan Timur menyebabkan kualitas air sungai semakin menurun yang memberikan dampak langsung bagi kehidupan masyarakat lokal (www.greeners.co). Peristiwa ini menyebabkan terjadinya kerusakan alam, kondisi lingkungan yang tercemar karena hasil pembuangan limbah cair perusahaan, terganggunya aktivitas masyarakat yang ada di sekitar, dan mengingatkan kepada masyarakat bahwa pengelolaan sumber daya alam yang terbatas harus dibarengi dengan strategi perusahaan yang lebih bertanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

Perusahaan memenuhi kebutuhan usaha dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan untuk meninjau kelangsungan perusahaan pada masa mendatang. Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dengan kehidupan perusahaan yang mengalami perkembangan dan kemajuan, maupun menunjukkan kinerja buruk yang mengalami keguncangan pada kehidupan perusahaan (Nofianto dan Agustina, 2014). Menurut Simbolon dan Sueb (2016), kinerja keuangan yang digunakan manajemen perusahaan sebagai salah satu pedoman untuk melakukan pengelolaan sumber daya pada kegiatan operasional perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan, yaitu terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, dan tingkat pengungkapan (Nofianto dan Agustina, 2014). Pengungkapan diperlukan oleh perusahaan untuk

mengkomunikasikan nilai maupun keunggulan yang dimiliki perusahaan kepada para pemangku kepentingan, salah satunya yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah pengungkapan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* (Nofianto dan Agustina, 2014).

Sustainability report merupakan laporan proses yang membantu perusahaan dalam menetapkan tujuan, mengukur kinerja, mengelola perubahan dalam rangka membuat operasional perusahaan lebih berkelanjutan, serta menggabungkan profitabilitas jangka panjang dengan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan (*Global Reporting Initiative*, 2013:3,85). Pengungkapan *sustainability report* telah berkembang dan menjadi salah satu hal yang penting bagi setiap organisasi karena pengungkapan laporan ini menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi dalam kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada *stakeholders* (Tarigan dan Samuel, 2014). Pengungkapan kinerja lingkungan yang perlu diperhatikan karena komponen yang dampaknya paling besar.

Perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan diharapkan mampu melakukan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan sehingga mempengaruhi keuntungan atau kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas-aktivitas lingkungan tersebut akan tercermin dalam kondisi kinerja lingkungan di masyarakat. Penelitian mengenai pengungkapan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan memberikan hasil penelitian yang berbeda

karena sampel perusahaan juga berbeda pada setiap penelitian menunjukkan pada perusahaan manufaktur, jasa, pertambangan dan infrastruktur energi dalam beberapa penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Burhan dan Rahmanti (2012), Nofianto dan Agustina (2014), Tarigan dan Samuel (2014), dan Simbolon dan Sueb (2016). Penelitian Tarigan dan Samuel (2014), dan Simbolon dan Sueb (2016) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Burhan dan Rahmanti (2012), dan Nofianto dan Agustina (2014) membuktikan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang tidak konsisten menyebabkan topik ini menarik untuk diteliti.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pada pasal 74 ayat 1, berbunyi bahwa *"Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan"*. Kegiatan usaha yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial akan memiliki rasa kepedulian terhadap kondisi yang ada di sekitar. Menurut Wibowo dan Faradiza (2014), *sustainability* atau keberlanjutan adalah keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). Pengungkapan *triple bottom line* dalam *sustainability report* dapat meningkatkan transparansi mengenai dampak kegiatan lingkungan dari kegiatan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui

besarnya risiko dan ancaman yang dihadapi serta menilai akan peluang untuk ke depannya (Dewi dan Sudana, 2015).

Banyak organisasi yang sudah mulai beralih dengan melaporkan semua aspek baik keuangan maupun non-keuangan, seperti dimensi ekonomi, lingkungan, sosial kepada para pemangku kepentingan (Tarigan dan Samuel, 2014). Pengungkapan kinerja lingkungan diharapkan dapat memberikan bukti nyata bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan memperhatikan isu lingkungan. Pengungkapan kinerja lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup maupun tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem (*Global Reporting Initiative*, 2013:52). Pengungkapan kinerja lingkungan adalah pengungkapan kinerja dan dampak pengelolaan sumber daya alam kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan juga melakukan pengungkapan sebagai alat ukur pencapaian target kerja di masa sekarang.

Industri pertambangan adalah industri yang bergerak dalam bidang pertambangan dimana proses operasional yang dilakukan oleh perusahaan banyak yang mengambil hasil bumi. Penggunaan hasil bumi yang tidak terbarukan dan yang terbarukan secara terus menerus akan mudah habis di kemudian hari sehingga hasil bumi akan habis dan sulit diperbaharui. Adapun perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam industri pertambangan adalah perusahaan batubara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral lainnya, batu-batuan, emas, dan sebagainya. Pemilihan obyek industri pertambangan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dengan konsep berkelanjutan

yang mengedepankan kebutuhan pada generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan perusahaan maka perusahaan dapat menggunakan sumber pendapatan yang berupaya untuk mengelola hasil bumi yang lebih efisien. Periode penelitian adalah 2012 sampai tahun 2014 karena mempertimbangkan kebaruan data selama 3 tahun terakhir dan kasus kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia berkaitan dengan perusahaan tambang sehingga menggunakan periode penelitian tersebut.

Penelitian ini berfokus pada variabel pengungkapan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan selama periode tahun 2012 sampai tahun 2014. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penelitian ini akan membahas permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut. Apakah pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan pada perumusan masalah, adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian dari rangkaian hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Akademik

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan konsep dan sebagai referensi pengembangan proses pembuatan pengungkapan kinerja lingkungan yang merupakan salah satu komponen dari *sustainability report* di Indonesia, serta penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktik

Diharapkan sebagai bahan informasi untuk dapat mengevaluasi sejauh mana perusahaan yang berkaitan telah berpartisipasi atau ikut serta dalam pembuatan pengungkapan kinerja lingkungan dalam pencapaian tujuan pembangunan keberlanjutan. Penelitian ini dilakukan juga sebagai bahan informasi tentang pentingnya pengungkapan kinerja lingkungan untuk perusahaan yang mengedepankan bahwa laporan yang transparan, dapat terukur, kebijakan perusahaan keberlanjutan, dan perusahaan yang

akuntabilitas. Selain itu, pelaporan keberlanjutan dapat memberikan manfaat bagi investor untuk memberikan keyakinan perusahaan bahwa investasinya bebas risiko lingkungan dan bebas risiko sosial.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam pembahasan bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai inti penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori yang terdiri dari definisi dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dianggap relevan dan dapat menjadi acuan penelitian, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis data, sumber data, alat pengumpulan data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan

sampel, dan teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan. Bab ini akan disajikan analisis atas hasil pengujian data atas hasil penelitian yang didapatkan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari hasil keseluruhan penelitian yang berisi tentang simpulan keseluruhan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian untuk penelitian selanjutnya.